

GARAP RINCIKAN *REBAB*
GENDHING LUKITANINGRAT LARAS SLENDRO PATHET NEM
KENDHANGAN CANDRA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



Oleh:
Santun Bayu Mu'arif
1910777012

PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GARAP RICIKAN REBAB GENDHING LUKITANINGRAT LARAS SLENDRO PATHET NEM KENDHANGAN CANDRA diajukan oleh Santun Bayu Mu'arif, NIM 1910777012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Rahadivatmi Kurnia J., M.Sn.
NIP. 199104302019032017
NIDN. 0030049106

Pembimbing I
Anggota Tim Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP. 197002032003121001
NIDN. 0003027004

Penguji Ahli
Anggota Tim Penguji



Suhardjono, M.Sn.
NIP. 196909292005011002
NIDN. 0029096910

Pembimbing II
Anggota Tim Penguji



Anon Suneko, M.sn.
NIP. 198111022014041001
NIDN. 0002118110

Yogyakarta, 15 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. J. Nyuntan Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002
NIDN. 0007117104

Koordinator Program Studi
Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP. 197706152005011003
NIDN. 0015067708

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

Diriku sendiri

Bapak, Mamak, Adik, dan segenap keluarga besar trah Kyai Mingun

Bapak Ibu Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Orang tua angkat saya Ki Suwondo Hadi Prayitno

Kakak saya Ki Sumiyarna Hadi Pramana dan Puput Widhi Arta, S.Sn.

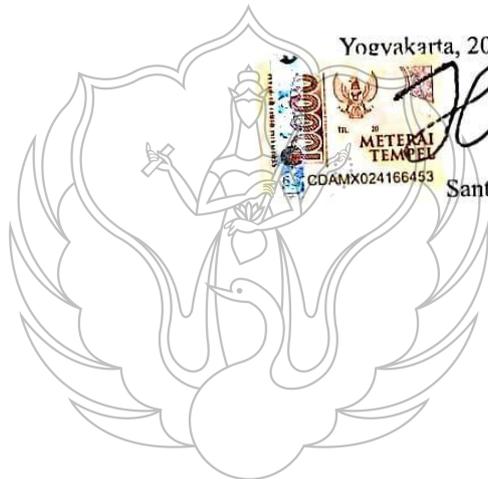
Teman-teman seperjuangan semasa kuliah



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau gagasan yang pernah ditulis sebelumnya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan pada bagian daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2024




Santun Bayu Mu'arif

MOTTO

“DATAN NGENDHAK GUNANING LIYAN”

“MULAT SARIRA HANGRASA WANI”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, tuntunan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kompetensi Penyajian dengan judul “*Garap Rebab Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak di akhir zaman kita mendapatkan syafa’atnya. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn, M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak dukungan, baik dengan cara meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan semangat sekaligus bimbingan dari awal proses perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
2. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, memberikan tenaga serta pikiran yang bagi penulis sangat berguna selama proses belajar penulis dan menyusun skripsi ini.

3. Anon Suneko, M.Sn., selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan sumbangsih tenaga serta fikiran yang membantu penulis menyusun Tugas Akhir ini.
4. Suhardjono, M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah berkenan menguji serta memeberikan saran dan masukan dalam karya Tugas Akhir penulis.
5. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan saran dalam proses penyusunan skripsi
7. Kedua orang tua saya Bapak Ismarwanto, Ibu Qotilah dan Safira Bayu Lestari selaku adik yang sangat mendukung segala cita-cita saya dan selalu mendoakan yang terbaik agar selalu bersemangat dalam proses belajar maupun hidup bermasyarakat.
8. Tim pendukung Tugas Akhir serta teman-teman yang membantu proses penyajian *Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*.
9. Tim Produksi yang membantu demi suksesnya acara pementasan Tugas Akhir penulis.
10. Narasumber yang telah memberikan informasi terkait data yang penulis perlukan dalam proses penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memeberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu sangat diharapkan segala bentuk kritik maupun saran yang dapat membangun penulis demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Desember 2024



Santun Bayu Mu'arif

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
INTISARI.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan	6
D. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Tertulis	8
2. Sumber Karya.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Metode Penelitian.....	23
1. Observasi	23
2. Pengumpulan Data	23
3. Proses Penggarapan	32
BAB III PEMBAHASAN	35
A. Tinjauan Umum.....	35
1. Sejarah <i>Gendhing</i> Lukitaningrat	35
2. Etimologi Judul <i>Gendhing</i>	38

B. Kajian Khusus Mengenai Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Lukitaningrat	40
1. Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Versi Larassumbogo.....	40
2. Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Versi Karahinan	44
3. Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Versi Buku Balungan Gending-Gending Gaya Yogyakarta.	46
4. Penelusuran Pada Sumber Lainnya.....	48
C. Bentuk dan Struktur <i>Gendhing</i>	49
D. Alasan Pemilihan <i>Gendhing</i>	50
E. Penulisan Bentuk <i>Gendhing</i> Lukitaningrat.....	52
F. Analisis Perbandingan Lagu Balungan <i>Gendhing</i>	54
G. Struktur Garap Penyajian	63
1. <i>Culikan</i>	63
2. <i>Buka</i>	64
3. <i>Lamba</i>	64
4. <i>Dados</i>	65
5. <i>Pangkat dhawah</i>	65
6. <i>Dhawah</i>	66
7. <i>Andhegan</i>	67
8. <i>Suwuk</i>	67
9. <i>Lagon</i>	68
H. Pola <i>Tabuhan</i> Balungan	70
1. Balungan <i>Mlaku</i>	71
2. Balungan <i>Nibani</i>	71
3. Balungan <i>Nggantung</i>	72
4. Balungan <i>Mlesed</i>	72
5. Balungan <i>Dhelik</i>	73
6. Balungan <i>Maju kembar</i>	73
I. Tafsir Garap <i>Ambah-Ambahan</i>	77
J. Tafsir <i>Padhang Ulihan</i>	80
K. Tafsir <i>Pathet</i>	83
L. Teknik <i>Kosokan Rebab</i>	87
1. <i>Kosokan Nibani</i>	88

2. <i>Kosokan Mbalung</i>	88
3. <i>Kosokan Nduduk</i>	89
4. <i>Kosokan Wangsul</i>	90
5. <i>Kosokan Sandal Pancing</i>	91
6. <i>Kosokan Ngeceg/Ngreceg</i>	91
M. <i>Cengkok Rebab</i>	95
1. <i>Cengkok Umum</i>	96
2. <i>Cengkok Khusus</i>	96
3. <i>Cengkok Tuturan</i>	97
4. <i>Cengkok Gantungan</i>	97
N. <i>Tafsir Garap Rebab</i>	100
1. Menurut Penulis.....	100
<i>Lamba:</i>	101
<i>Dados:</i>	101
<i>Pangkat dhawah:</i>	102
<i>Dhawah :</i>	103
2. <i>Tafsir Garap Menurut Narasumber</i>	105
3. <i>Hasil Tafsir Menurut Pertimbangan Penulis</i>	106
<i>Lamba:</i>	107
<i>Dados:</i>	107
<i>Pangkat dawah:</i>	108
<i>Dhawah :</i>	109
O. <i>Analisis Pergerakan Lagu Rebab Pada Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem</i>	111
<i>Lamba dan dados:</i>	112
<i>Dados</i>	114
<i>Pangkat dhawah</i>	119
<i>Dhawah:</i>	122
BAB IV PENUTUP	130
A. <i>Kesimpulan</i>	130
B. <i>Saran</i>	131
DAFTAR PUSTAKA	132

A. Sumber Tertulis.....	132
B. Sumber Lisan	132
C. Webtografi.....	133
DAFTAR ISTILAH	134
LAMPIRAN.....	136



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Perbandingan <i>Gendhing</i> Lukitaningrat Dengan Notasi Balungan Pada Buku <i>Gendhing-Gendhing Mataraman</i>	56
Tabel 2. Pola <i>tabuhan</i> balungan bagian <i>lamba</i>	75
Tabel 3. Pola <i>tabuhan</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.	75
Tabel 4. Pola <i>tabuhan</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.	76
Tabel 5. Pola <i>tabuhan</i> balungan bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i> cengkok pertama.	76
Tabel 6. Pola <i>tabuhan</i> balungan bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.....	77
Tabel 7. Garap <i>ambah-ambahan rebab</i> bagian <i>lamba</i>	78
Tabel 8. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.	78
Tabel 9. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.....	79
Tabel 10. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>pangkat dawah</i>	79
Tabel 11. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>dawah</i> cengkok pertama.	79
Tabel 12. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>dawah</i> cengkok kedua.....	80
Tabel 13. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>lamba</i>	81
Tabel 14. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.....	81
Tabel 15. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados</i>	82
Tabel 16. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>pangkat dawah</i> dan <i>dawah</i> cengkok pertama.	82
Tabel 17. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dawah</i> cengkok kedua.....	83
Tabel 18. <i>Nada pathet</i>	84
Tabel 19. <i>Biang pathet</i>	84
Tabel 20. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>lamba</i>	85
Tabel 21. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.	85
Tabel 22. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.	86
Tabel 23. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	86
Tabel 24. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok pertama.	86
Tabel 25. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.	87
Tabel 26. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>lamba</i>	93
Tabel 27. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.....	93

Tabel 28. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.	94
Tabel 29. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	94
Tabel 30. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok pertama.....	94
Tabel 31. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.	95
Tabel 32. Tafsir cengkok <i>rebab</i> bagian <i>lamba</i>	98
Tabel 33. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.....	98
Tabel 34. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.	98
Tabel 35. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	99
Tabel 36. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok pertama.....	99
Tabel 37. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.	100

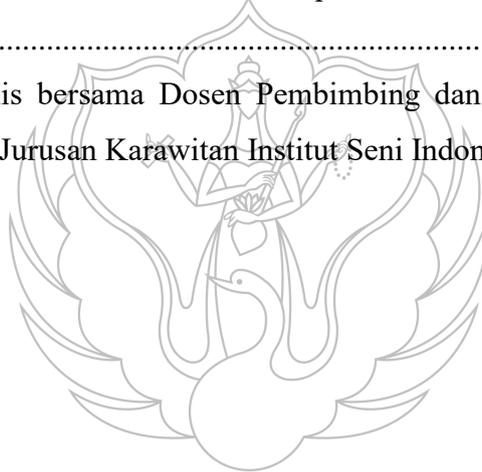


DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Bagan kontruksi pemikiran penulis..... 14
- Gambar 2. Data di atas penulis dapatkan dari buku “*Titi laras Ageng Jilid I*” yang dihimpun oleh Ki Wedono Larassumbogo, R. Murtedjo, Adi Soendjojo dan diterbitkan Noordhoff Kolff di Jakarta (halaman 32)..... 30
- Gambar 3. Notasi *gendhing* Lukitaningrat bagian *buka, lamba, dan dados* pada buku *Titi laras Gendhing Ageng Jilid I* dihimpun oleh Ki Wedono Larassumbogo, R. Murtedjo, Adi Soendjojo dan diterbitkan Noordhoff-Kolff N.V di Jakarta 13 Mei 1953 (halaman 21). 42
- Gambar 4. Notasi *gendhing* Lukitaningrat bagian *pangkat dhawah* dan *dhawah* pada buku *Titi laras Gendhing Ageng Jilid I* dihimpun oleh Ki Wedono Larassumbogo, R. Murtedjo, Adi Soendjojo dan diterbitkan Noordhoff-Kolff N.V di Jakarta 13 Mei 1953 (halaman 21). 43
- Gambar 5. Notasi *gendhing* Lukitaningrat bagian *buka* dan *lamba* pada buku “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” yang ditulis oleh Raden Bekel Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Karahinan, 1991) (halaman 111)..... 45
- Gambar 6. Notasi *gendhing* Lukitaningrat bagian *lamba, dados, pangkat dhawah* dan *dhawah* pada buku “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” yang ditulis oleh Raden Bekel Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Karahinan, 1991) (halaman 112)..... 45
- Gambar 7. Notasi *gendhing* Lukitaningrat bagian *buka, lamba, dan dados* pada buku “*Balungan Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta*” yang disusun oleh Sogi Sukidjo Dibyomardowo dan diperbanyak oleh Akademi Seni Karawitan Indonesia Departement P dan K di Surakarta tahun 1976 (halaman 16)..... 47
- Gambar 8. Notasi *gendhing* Lukitaningrat bagian *dados, pangkat dawah, dan dawah* pada buku “*Balungan Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta*”

yang disusun oleh Sogi Sukidjo Dibyomardowo dan diperbanyak oleh Akademi Seni Karawitan Indonesia Departement P dan K di Surakarta tahun 1976 (halaman 17).....	48
Gambar 9. <i>Sindhengan</i> bagian <i>lamba</i>	142
Gambar 10. <i>Sindhengan</i> bagian <i>dados A</i>	143
Gambar 11. <i>Sindhengan</i> bagian <i>dados B</i>	144
Gambar 12. <i>Sindhengan</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	145
Gambar 13. <i>Sindhengan dhawah</i> bagian A.....	146
Gambar 14. <i>Sindhengan dhawah</i> bagian B.....	147
Gambar 15. <i>Gerongan</i> bagian <i>dhawah A</i>	148
Gambar 16. <i>Gerongan</i> bagian <i>dhawah B</i>	149
Gambar 17. Observasi Manuskrip di Pusat Kajian Arsip dan Seni K.R.T. Wiroguno	150
Gambar 18. Wawancara dengan Trustho (K. M. T. Radyo Bremara) di Dusun Kaloran, Desa Sidomulyo, Kap. Bambanglipuro, Kab. Bantul.....	150
Gambar 19. Wawancara dengan Agus Suseno (K. M. T. Widya Dipura) di Dusun Geneng, Desa Panggunharjo, Kap. Sewon, Kab. Bantul.	151
Gambar 20. Wawancara dengan Suwito (K. R. T. Radyo Adinagoro) di Dusun Sraten RT 02 RW 05, Desa Trunuh, Kec. Klaten Kidul. Kab. Klaten.	151
Gambar 21. Wawancara dengan Probosini rungan jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	152
Gambar 22. Wawancara dengan Sukardi (K. M. T. Tandyadipura) di Candhirejo, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman.....	152
Gambar 23. Wawancara dengan Darwito di Dusun Karangwuni RT 08 RW 04, Desa Tanjungan, Kec. Wedi, Kab. Klaten.	153
Gambar 24. Wawancara dengan Sumanto di Balai Sukowati, Pamulangan Sekar Macapat Kraton Yogyakarta Jl. Rotowijayan 3, Kadipaten, Keraton, Kota Yogyakarta.	153

Gambar 25. Proses latihan di ruang rekaman Jurusan Karawitan Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.	154
Gambar 26. Penyajian <i>Gendhing</i> Lukitaningrat Laras Slendro <i>Pathet Nem Kendhangan Candra</i> di Teater Arena Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	154
Gambar 27. Tim pendukung penyajian <i>Gendhing</i> Lukitaningrat Laras Slendro <i>Pathet Nem Kendhangan Candra</i> di Teater Arena Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.	155
Gambar 28. Tim pendukung penyajian <i>Gendhing</i> Lukitaningrat Laras Slendro <i>Pathet Nem Kendhangan Candra</i> bersama para dosen Jurusan Karawitan di Teater Arena Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.	155
Gambar 29. Penulis bersama Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji di ruang sidang Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta	156



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	112
Grafik 2. Bagian <i>lamba</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2, bagian <i>dados gatra</i> 3,4.	112
Grafik 3. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.	113
Grafik 4. Bagian <i>dados</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4	114
Grafik 5. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	114
Grafik 6. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.	115
Grafik 7. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	115
Grafik 8. Bagian <i>dados</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.	116
Grafik 9. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok kedua.	117
Grafik 10. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok kedua	117
Grafik 11. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok kedua.	118
Grafik 12. Bagian <i>dados</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok kedua.	119
Grafik 13. Bagian <i>pangkat dawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.	119
Grafik 14. Bagian <i>pangkat dawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.	120
Grafik 15. Bagian <i>pangkat dawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.	120
Grafik 16. Bagian <i>pangkat dawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.	121
Grafik 17. Bagian <i>dawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok pertama.....	122
Grafik 18. Bagian <i>dawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 3 dan 4 cengkok pertama.....	122
Grafik 19. Bagian <i>dawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok pertama.	123
Grafik 20. Bagian <i>dawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 3 dan 4 cengkok pertama.	123
Grafik 21. Bagian <i>dawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok pertama.	124
Grafik 22. Bagian <i>dawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 3 dan 4 cengkok pertama.	124
Grafik 23. Bagian <i>dawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok pertama.	125
Grafik 24. Bagian <i>dawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 3 dan 4 cengkok pertama.	125
Grafik 25. Bagian <i>dawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok kedua.	126
Grafik 26. Bagian <i>dawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 3 dan 4 cengkok kedua.	126
Grafik 27. Bagian <i>dawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok kedua.	127
Grafik 28. Bagian <i>dawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 3 dan 4 cengkok kedua.	127
Grafik 29. Bagian <i>dawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1 dan 2 cengkok kedua.	128

Grafik 30. Bagian *dawah* kenong ketiga *gatra* 3 dan 4 cengkok kedua. 128
Grafik 31. Bagian *dawah* kenong keempat *gatra* 1 dan 2 cengkok kedua. 129
Grafik 32. Bagian *dawah* kenong keempat *gatra* 3 dan 4 cengkok kedua. 129



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: <i>balungan</i>
<i>Kng</i>	: <i>Kenong</i>
<i>Ktk</i>	: <i>Kethuk</i>
<i>Ksk</i>	: <i>kosok</i>
<i>Rbb</i>	: <i>rebaban</i>
NT	: <i>Nem Turun</i>
NN	: <i>Nem Naik</i>
NG	: <i>Nem Nggantung</i>
ST	: <i>Sanga Turun</i>
SN	: <i>Sanga Naik</i>
SG	: <i>Sanga Nggantung</i>
MT	: <i>Manyura Turun</i>
MN	: <i>Manyura Naik</i>
MG	: <i>Manyura Nggantung</i>
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
PD	: <i>Pangkat Dhawah</i>
<i>Pnb</i>	: <i>Panembung (bonang)</i>
<i>Pla</i>	: <i>Peralihan irama antal</i>
<i>Pls</i>	: <i>Peralihan irama seseg</i>
R.M.	: <i>Raden Mas</i>
<i>Wl</i>	: <i>Wela</i>
K.M.T.	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
K.R.T.	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>

B. Daftar Simbol

•	: Tabuhan kosong
+	
•	: Tabuhan <i>kethuk</i>
^	
•	: Tabuhan <i>kenong</i>
⊙	: Tabuhan gong
— 62	: Tanda harga ½ ketuk

6263 : Tanda harga $\frac{1}{4}$ ketuk

∕
• : Tanda kosok *rebab* maju

∖
• : Tanda kosok *rebab* mundur



DAFTAR LAMPIRAN

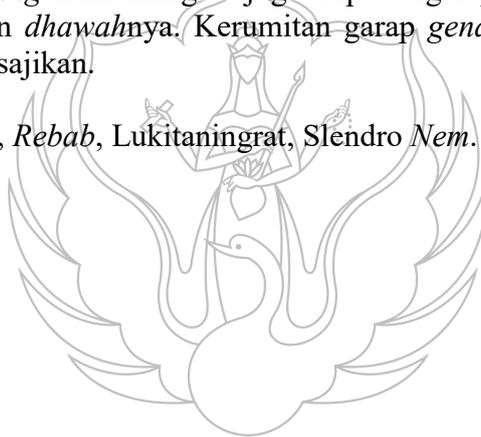
Lampiran 1. Daftar Pengrawit.....	137
Lampiran 2. Tim Produksi Tugas Akhir.....	138
Lampiran 3. Jadwal Latihan.....	139
Lampiran 4. Cengkok <i>Gender Gendhing</i> Lukitaningrat Laras Slendro <i>Pathet Nem</i>	140
Lampiran 5. <i>Scan</i> Foto <i>Sinden</i> dan <i>Gerongan Gendhing</i> Lukitaningrat.....	142
Lampiran 6. Foto Proses Tugas Akhir Penyajian Karawitan	150



INTISARI

Skripsi ini berjudul “Garap Ricikan *Rebab Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*” yang mendiskripsikan mengenai permasalahan garap, salah satunya terdapat percampuran *pathet*. Penelitian ini bertujuan untuk menafsir dan mendeskripsikan garap *rebab* Gending Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis melalui beberapa secara bertahap, yaitu: observasi, pengumpulan data dan proses penggarapan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Garap *Rebab Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* pada sajiannya memang benar terdapat percampuran *pathet*. Secara teknis, penyajian ricikan *rebab* dalam *Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* menggunakan cengkok umum, cengkok khusus, cengkok *tuturan*, dan cengkok *gantungan*. *Gendhing* Lukitaningrat juga dapat digarap menggunakan *andegan pasren* pada bagian *dhawahnya*. Kerumitan garap *gendhing* Lukitaningrat layak untuk dikaji dan disajikan.

Kata Kunci: Garap, *Rebab*, Lukitaningrat, Slendro *Nem*.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karawitan Yogyakarta memiliki *gendhing* yang secara mayoritas sudah terdokumentasi dalam bentuk buku. Ada sebagian di antaranya yang telah berhasil dipublikasikan oleh sejumlah lembaga. Salah satunya disusun oleh sebuah tim yang terdiri dari Laras Sumbogo, Murtedjo, dan Soendjojo. Buku tersebut, berjudul “*Titi Laras Gending Ageng Jilid I*”. Konten yang termuat di dalamnya berupa 151 notasi balungan gending berlaras slendro. Salah satu halamannya menampilkan *Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra* yang dituliskan pada halaman 21 (Larassumbogo, Murtedjo, 1953). Catatan mengenai lagu balungan gending pada buku tersebut, ditulis dengan menggunakan sistem notasi *kepatihan*. Raharja dalam “Diktat Mata Kuliah Sistem Notasi dan Analisis Transkripsi” menyatakan, bahwa perkembangan notasi yang dibicarakan dapat dikatakan lebih muda keberadaannya, apabila dibandingkan dengan ketiga bentuk lainnya, yaitu: *sastra*, *andha*, dan *rante*. Notasi atau dalam istilah karawitan Jawa disebut dengan istilah ‘*nut*’ berjenis *kepatihan* adalah suatu bentuk penulisan partitur *gendhing* yang menggunakan angka Arab. Secara historis, perkembangan awal di Yogyakarta terjadi pada tahun 1919, yaitu sejak berdirinya *Java Institut* (2021: 54-55).

Mengingat, bahwa pada masa perkembangan awalnya dianggap sebagai tradisi yang baru, maka penulisan buku “*Titi Laras Gending Ageng Jilid I*” masih dilakukan proses pengembangan. Oleh sebab itu, hanya berisikan lagu baku

*gendhing*nya dengan sejumlah tanda secara minimalis untuk tabuhan *ricikan panandhanya*, yaitu: *gong*, *kethuk*, dan *kenong*. Saat itu, persebaran notasi *kepatihan* seperti halnya ketiga sistem notasi yang telah disebutkan masih terbatas, yaitu meliputi lingkungan keraton (Surakarta dan Yogyakarta) dan kadipaten (Mangkunegaran dan Pakualaman). Berpijak pada kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persebaran notasi yang berbentuk *sastra*, *andha*, *rante* dan juga *kepatihan* belum terlalu memasyarakat. Alasan lainnya, yaitu terkait dengan kesiapan masyarakat karawitan (secara luas) untuk mempelajari dan menerapkan pada praktik karawitan. Adanya alasan tersebut, maka ditemukan sejumlah kekurangan pada notasi balungan *gendhing* yang disusun oleh ketiga penulis tersebut. Salah satu sebagai contoh, yaitu belum adanya tanda yang membedakan *ambah-ambahan ageng*, *tengah* maupun *alit*. Permasalahan ini menjadi salah satu pijakan pengembangan pada upaya penggarapan *Gendhing* Lukitaningrat dalam sajian karawitan garap *lirihan*.

Sejarah tentang karawitan gaya Yogyakarta belum tentu sepenuhnya dapat terdiskripsikan dengan baik, terutama dalam penotasiannya. Ketidaklengkapan bentuk notasi tersebut menimbulkan asumsi, bahwa pada masa lampau *gendhing* yang dimaksud biasa disajikan dalam bentuk *soran*, yaitu garap karawitan yang menjadi salah satu ciri khas pada gaya Yogyakarta. Secara etimologis, berasal dari kata '*sora*' yang artinya adalah keras. Tambahan akhiran *-an* pada istilah tersebut, menunjukkan sifat garapnya yang ditabuh dengan volume bunyi yang keras dan berbentuk instrumentalia (hanya suara alat musik saja dan tidak terdapat suara vokal di dalamnya).

Struktur *Gendhing* Lukitaningrat pada buku “*Titi laras Gending Ageng Jilid I*” terdiri dari *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, dan *dhawah*. Buku tersebut, juga menyertakan sedikit petunjuk garap, yaitu demung *imbal* dan saron *pancer barang* pada bagian *dhawah*.

Selain buku yang telah disebutkan, penulis juga menemukan catatan lagu balungannya pada “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” yang ditulis oleh Raden Bekel Wulan Karahinan. Buku tersebut, diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Raden Bekel Wulan Karahinan, 1991). Notasi balungan *Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* dimuat pada halaman 111 dan 112. Keterangan mengenai notasi balungan *gendhing* dan struktur penyajiannya memiliki kemiripan dengan keterangan yang terdapat pada buku “*Titi laras Gending Ageng Jilid I*”.

Penulis kembali menemukan catatan lagu balungan *Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* pada “Balungan Gending-Gending Gaya Yogyakarta” yang disusun oleh Sogi Sukidjo Dibyomardowo (Dibyomardowo, 1976). Buku tersebut, diperbanyak oleh Akademi Seni Karawitan Indonesia Departement P dan K di Surakarta tahun 1976. Notasi balungan *Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* dimuat pada halaman 16 dan 17. Keterangan mengenai notasi balungan *gendhing* dan struktur penyajiannya memiliki kemiripan dengan keterangan yang terdapat pada buku “*Titi laras Gending Ageng Jilid I*”.

Selain berisi sejumlah notasi balungan gending, pada bagian awal buku tersebut juga memuat pesan penting dari penulisnya yang ditujukan kepada masyarakat umum. Pesan dari Larassumbogo, menunjukkan adanya suatu bentuk urgensi yang alasannya berkaitan dengan situasi pada saat itu, yaitu sebagai berikut.

“Miturut glagat lumembaking swasana djaman, bilih kita kirang waspada, gendhing Djawi ingkang sarwa nges elok adi luhung punika mbaka sekedhik badhe karoban gumulunging ombak sengsem ing swaraning musik. Para mudha sami kesengsem nggilut lungiding lagu-lagu musik, ndjalari kesingkuripun kagunan kita pijambak gendhing Djawi”. (Larassumbogo, Murtedjo, 1953)

Terjemahan:

“Menurut perkembangan suasana zaman, bila kita kurang waspada, *gendhing* Jawa yang serba indah dan adi luhung itu sedikit demi sedikit akan tergulung ombak ketertarikan terhadap suara musik moderen. Generasi muda lebih terpicat dengan indahnya lagu-lagu musik, menyebabkan tertinggalnya milik kita sendiri yaitu *gendhing* Jawa” (terjemahan oleh Santun Bayu Mu’arif).

Pernyataan tersebut, dikutip oleh penulis dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pembuka kesadaran, khususnya untuk kepentingan pribadi dan masyarakat secara umum. Pesan yang termuat juga menjadi penyemangat dan pijakan bagi penulis untuk melakukan proses penelitian, analisis, dan penyajian *Gendhing* Lukitaningrat. Berpijak pada urgensi yang telah digambarkan oleh Larassumbogo, maka penulis berpendapat, bahwa kepedulian pada keberlangsungan kehidupan karawitan dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pelestarian dan pengembangan garap gending, beserta sejumlah aspek pendukung lainnya. Eksistensi karawitan merupakan tanggung jawab bersama dan tidak perlu memandang besar-kecil upaya yang dilakukan. Pernyataan Laras Sumbogo yang mengungkapkan permasalahan yang melatarbelakangi kondisi perkembangan pada

saat itu dapat diduga, bahwa kehidupan budaya karawitannya diindikasikan telah mengalami proses penurunan. Mengacu pada pernyataan tersebut pula, maka timbul adanya kesadaran dan penyemangat bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut dari sudut pandang yang lebih luas. Bagaian selanjutnya juga menginformasikan, bahwa penyajian *gendhing-gendhing tengahan* (misalnya: *candra, sarayuda, gandrung, majemuk, barong sakepak, ganggong, lala, lala gandrung*) dan *ageng* (misalnya: *pengrawit, mawur, semang ageng, semang alit, jangga*) sudah jarang sekali dilakukan di lingkup masyarakat karawitan Yogyakarta (Larassumbogo, Murtedjo, 1953). Pernyataan tersebut memotivasi penulis untuk ikut serta menyumbangkan pemikiran dan menyediakan informasi mengenai *gendhing* tersebut. Tujuannya, agar karawitan gaya Yogyakarta dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

Penelitian ini tertuju pada ricikan *rebab* sebagai ricikan utama dalam penggarapan *gendhing*. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan penulis yang dirasa lebih mampu membawakan garap *gendhing* melalui instrumen *rebab* dibandingkan dengan instrumen ricikan *ngajeng* lainnya. *Rebab*, dalam dunia karawitan berfungsi sebagai *pamurba lagu*, yang berarti permainan *rebab* berperan dalam menentukan arah atau kalimat lagu dan akan di dukung oleh ricikan lainnya terutama *gender barung* sebagai *pemangku lagu* dalam sebuah penyajian *gendhing*. Pemilihan materi *Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* memiliki dasar tertentu, terutama pada analisis balungan gendingnya yang menuntut kejelian penulis dalam menentukan arah *pathetnya*. Laras slendro bagi penulis juga merupakan laras yang bernada abstrak yaitu, tidak dapat dipastikannya

jarak (interval) antara satu nada dengan yang lainnya sesuai dengan *embat* setiap satu perangkat gamelan sehingga sangat menguji untuk kejelian dalam menyesuaikan laras dan posisi penjarian pada *rebab*. Ricikan *rebab* merupakan salah satu alat musik yang tidak terdapat tanda nada yang tepat sesuai laras gamelan serta sangat rentan dan sensitif terhadap perasaan *pengrebabnya*, sehingga diperlukan ketenangan hati dalam memainkan ricikan tersebut agar dapat dinikmati dengan baik. Berdasarkan sejumlah alasan yang sudah disebutkan, maka penulis menyajikan *gendhing* ini dengan garap *lirihan*. Peralihan garap *soran* menjadi garap *lirihan* menimbulkan banyak permasalahan dalam tafsir garap ricikan *ngajeng* pada jenis balungan *soran*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka terdapat permasalahan yang harus dikaji. Adapun rumusan masalah terkait *Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem* yaitu garap *rebab* pada gending tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan

1. Tujuan

Mengacu pada uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis dan menghasilkan alternatif tafsir garap ricikan *rebab Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*.

- b. Menyajikan *Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra* yang semula garap *soran* menjadi garap *lirihan*.
- c. Menambah referensi garap ricikan *rebab* pada gending Gaya Yogyakarta.
- d. Upaya pendokumentasian tertulis tugas akhir Prodi Seni Karawitan ISI Yogyakarta.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sesuai dengan kegunaannya, antara lain:

- a. Sebagai ajang garap dalam menuangkan kreativitas atas pengalaman dan pengetahuan penulis yang diperoleh selama masa kuliah dalam bentuk tafsir garap ricikan *rebab Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*.
- b. Sebagai wujud apresiasi dan kecintaan penulis dalam mempertahankan gending-gending gaya Yogyakarta yang diharapkan dapat ikut serta dalam mengembangkan sekaligus melestarikan gending-gending tradisi gaya Yogyakarta dan menjadi referensi garap bagi seniman-seniman lain serta diharapkan dapat berkembang dimasyarakat.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

D. Tinjauan Sumber

Penyusunan data pada penggarapan gending, dibutuhkan ulasan-ulasan yang terkait dengan permasalahan. Tinjauan sumber bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini murni dari penulis sendiri dan mencari informasi tentang

penelitian gending ini sebelumnya. Sejauh ini belum ada penelitian terkait *Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*. Pencarian sumber informasi didapat dengan cara mencari data buku, jurnal atau skripsi pada perpustakaan-perpustakaan yang ada dan menyaksikan langsung pagelaran karawitan. Pencarian sumber secara tidak langsung, dilakukan dengan cara mencari data menggunakan media internet yang terdapat pada smartphone maupun komputer/laptop. Adapun data yang penulis dapatkan, antara lain sebagai berikut.

1. Sumber Tertulis

Buku "*Titi laras Ageng Jilid I*" yang dihimpun oleh Ki Wedono Larassumbogo, R. Murtedjo, Adi Soendjojo dan diterbitkan Noordhoff Kolff di Jakarta (Larassumbogo, Murtedjo, 1953). Di dalam buku tersebut memuat notasi balungan *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta. Penulis menggunakan notasi dan keterangan yang terdapat dalam buku tersebut untuk menjadi pijakan awal dalam penelitian ini. *Gendhing Lukitaningrat laras slendro pathet nem kendhangan candra* terdapat pada halaman 21.

Buku "*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh Jilid I*" disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Raden Bekel Wulan Karahinan, 1991). Buku tersebut menjadi referensi penulis dalam menentukan notasi balungan *gendhing* Lukitaningrat laras slendro *pathet nem kendhangan candra* terdapat pada halaman 111-112.

Buku "*Balungan Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta*" yang disusun oleh Sogi Sukidjo Dibyomardowo. Buku tersebut, diperbanyak oleh Akademi Seni

Karawitan Indonesia Departement P dan K di Surakarta tahun 1976 (Dibyomardowo, 1976). Notasi balungan *Gendhing* Lukitaningrat Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* dimuat pada halaman 16 dan 17. Keterangan mengenai notasi balungan *gendhing* dan struktur penyajiannya memiliki kemiripan dengan keterangan yang terdapat pada buku “*Titi laras Gendhing Ageng Jilid I*”, oleh sebab itu penulis juga menggunakan buku tersebut sebagai referensi dalam memahami notasi balungan gending Lukitaningrat.

Regiana Devi (2023) dalam skripsi yang berjudul “*Garap Rebab Gendhing Lokananta Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*” sebagai sarana mencapai derajat sarjana strata 1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjelaskan tentang tafsir *garap rebab* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya (Devi, 2023). Nama gending di dalam skripsi tersebut berbeda dengan objek yang diteliti penulis, namun memiliki kesamaan unsur yaitu *pathet nem kendhangan candra*. Selain ditemukannya kesamaan unsur dalam skripsi tersebut, penulis juga menemukan kemiripan balungan gending Lokananta dengan gending Lukitaningrat. Kemiripan tersebut terletak pada bagian *dhawah* kenong pertama dan kedua, gatra ke-3-4 cengkok pertama, mirip dengan balungan gending Lukitaningrat kenong keempat, gatra ke-3-4 cengkok pertama. Meninjau dari hal tersebut, maka skripsi ini bisa digunakan sebagai referensi *garap rebab* gending Lukitaningrat.

Apriditya Kurniawan (2022) dalam skripsi yang berjudul “*Tafsir Garap Rebab Pada Gendhing Raga Mulya Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra Versi Apriditya Kurniawan*” menyatakan bahwa, penelitian ini berisi tafsir

garap *rebab* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya (Kurniawan, 2022). Skripsi tersebut memiliki perbedaan *pathet* dengan topik yang diteliti penulis yaitu *pathet sanga*, namun untuk bentuk gendhingnya sama yaitu *kendhangan candra*. Penulis juga menemukan beberapa balungan *gendhing* Raga Mulya pada bagian *dados* kenong ketiga, gatra k-1-2 cengkok pertama dan kedua terdapat kesamaan dengan balungan *Gendhing* Lukitaningrat sehingga sangat mungkin untuk digunakan sebagai referensi garap *rebab*.

Dwi Eko Purnomo (2019) dalam skripsi berjudul “Garap *Rebab Gendhing* Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Barong Sakepak*”, menjelaskan tafsir garap *rebab* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya (Purnomo, 2019). Skripsi tersebut memiliki perbedaan nama, *pathet* dan bentuk dengan topik yang penulis teliti yaitu *pathet sanga kendhangan barong sakepak*. Meninjau dari segi penelitian garap ricikannya, ditemukan kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu *rebab*. Penulis juga menemukan beberapa balungan *gendhing* Ceng Barong pada bagian *dados* kenong keempat, gatra k-1-2 cengkok ketiga terdapat kemiripan dengan balungan *Gendhing* Lukitaningrat. Adanya kemiripan balungan tersebut tentunya semakin menambah referensi garap penulis dalam proses menafsir notasi balungan *gendhing* Lukitaningrat.

Bagas Riky Aji Hermawan (2019) dalam skripsi berjudul “Garap *Rebab Gendhing* Madu Sasangka *Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga*”, menjelaskan tafsir garap *rebab* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya (Hermawan, 2019). Skripsi tersebut memiliki perbedaan nama dan *pathet* dengan topik yang akan penulis teliti yaitu *pathet sanga*,

namun bila melihat dari bentuknya terdapat kesamaan yakni *kendhangan candra*. Meninjau lebih lanjut dari segi penelitian garap ricikannya, ditemukan juga kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu *rebab*. Penulis juga menemukan beberapa balungan *gendhing* Madu Sasangka pada bagian *dados* kenong pertama, gatra k-1-4 cengkok pertama terdapat kemiripan dengan balungan *Gendhing* Lukitaningrat kenong pertama dan kedua, gatra-1-4 cengkok pertama. Adanya kemiripan balungan tersebut tentunya semakin menambah referensi garap penulis dalam proses menafsir notasi balungan *Gendhing* Lukitaningrat.

Raharja (1996) dalam skripsi berjudul “*Rebaban Sulukan* wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Versi Ki Suhardi”, menjelaskan mengenai suatu konsep dalam karawitan, yaitu konsep *nunggal misah*. Konsep ini merupakan suatu perjalanan melodi antara *rebab* dan balungan yang pada bagian tertentu akan menuju *seleh* maupun *ambah-ambahan* yang berbeda (pada *seleh* ringan) dan akan kembali ke *seleh* yang sama (*seleh* berat). Konsep ini merupakan salah satu estetika yang harus diperhatikan guna menambah harmonisasi garap *rebab*.

2. Sumber Karya

Penulis dalam penelitiannya tidak hanya meninjau sumber tertulis, tetapi juga meninjau sumber karya dari beberapa rekaman audio visual yang terdapat pada media sosial *YouTube*. Adapun beberapa rekaman audio visual tersebut adalah sebagai berikut:

Rekaman audio visual *Gendhing* Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem* dalam rangka Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang di *upload* oleh akun HMJ Karawitan ISI Yogyakarta. Penulis menemukan beberapa kemiripan

balungan gendhing Lokananta yang terletak pada bagian *dhawah* kenong pertama dan kedua, gatra ke-3-4 cengkok pertama, mirip dengan balungan gendhing Lukitaningrat kenong keempat, gatra ke-3-4 cengkok pertama

Rekaman audio visual *Gendhing Raga Mulya Laras Slendro Pathet sanga* dalam rangka Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang di *upload* oleh akun HMJ Karawitan ISI Yogyakarta. Penulis menemukan beberapa kemiripan balungan gendhing Ragamulya pada bagian *dados* kenong ketiga, gatra k-1-2 cengkok pertama dan kedua sama dengan gendhing Lukitaningrat.

Rekaman audio visual *Gendhing Ceng Barong Laras Slendro Pathet sanga Kendhangan Barong Sakepak* dalam rangka Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang di *upload* oleh akun Imam Isnanto. Penulis menemukan beberapa kemiripan balungan *gendhing* Ceng Barong pada bagian *dados* kenong keempat, *gatra* k-1-2 cengkok ketiga terdapat kesamaan dengan balungan gendhing Lukitaningrat.

Rekaman audio visual “*Sendhon Abimanyu Kalajengaken Ayak-ayak Jingking Laras Slendro Pathet Sanga*” yang di *upload* oleh akun Wahyu Kresnawaty. Penulis menemukan beberapa kemiripan balungan *ayak-ayak* Jingking pada bagian B *gatra* ke-9-12 sama dengan *dhawah* kenong ketiga *gatra* ke-3-4 dan kenong keempat *gatra* ke-1-2 cengkok/gongan pertama gendhing Lukitaningrat.

Rekaman audio visual “*Ayak-ayak, Srepeg Gendhing Karawitan Dan Ladrang Karawitan Laras Slendro Pathet Nem*” yang di *upload* oleh akun Suhardjono. Penulis menemukan beberapa kemiripan balungan pada *gendhing* Karawitan bagian D *gatra* pertama dan kedua kenong keempat sama dengan *dados*

kenong pertama dan kedua *gatra* ke-1-2 cengkok/gongan pertama *gendhing* Lukitaningrat.

Rekaman audio visual “*Gendhing Bondhet Mataraman Slendro Nem*” yang di *upload* oleh akun Qy Channel. Penulis menemukan beberapa kemiripan balungan *gendhing* Bondhet pada bagian *dhawah gatra* ke-1-4 kenong ketiga sama dengan *dhawah* kenong ketiga *gatra* ke-1-4 cengkok/gongan kedua *gendhing* Lukitaningrat.

